

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong adalah salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi penghasil daging terbesar, tetapi produksi daging sapi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan permintaan daging itu sendiri, sehingga memiliki potensi yang baik jika mengembangkan usaha penggemukan sapi potong. Keberhasilan dan perkembangan usaha di bidang peternakan tergantung pada tiga faktor yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Hal tersebut harus dalam keadaan seimbang agar dapat mencapai produktifitas yang optimal.

Salah satu aspek dari manajemen pemeliharaan yaitu perkandangan, perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan (Syarief Dan Sumoprastowo, 1985). Kandang yang dibangun bukan sekedar memberi rasa aman dan nyaman bagi ternak tetapi juga dapat mempermudah dalam pengontrolan sapi.

PT. Great Giant Livestock memiliki salah satu divisi yaitu *Research and Development* (RnD) dimana kegiatan yang dilakukan adalah berinovasi dalam menciptakan sapi potong yang unggul atau baik dengan cara memberikan pakan dan obat-obatan dengan treatment yang berbeda, hal itu dilakukan agar sapi potong yang dihasilkan bisa teruji validitasnya. Maka berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir yaitu “Kontruksi Kandang Penggemukan Sapi Potong RnD (*Research and Development*) di PT. Great Giant Livestock Terbanggi Besar Lampung Tengah”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu untuk mengetahui tentang struktur dan fungsi kandang serta mampu menjelaskan pengetahuan yang diperoleh khususnya tentang kontruksi kandang sapi potong RnD di PT. Great Giant Livestock Terbanggi Besar Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kandang merupakan hal yang penting dalam usaha penggemukan sapi potong. Ukuran kandang harus sesuai dengan banyaknya sapi yang dipelihara dan perencanaan ke depannya. Kandang yang baik harus memenuhi beberapa syarat meliputi atap, kerangka, dinding, lantai, lorong dan tempat makan dan minum.

Fungsi konstruksi kandang yang baik dapat memberikan kenyamanan pada ternak untuk berlangsungnya berbagai aktivitas sehingga produktivitas ternak sapi potong lebih optimal di PT. Great Giant Livestock Terbanggi Besar Lampung Tengah. Perawatan kandang perlu dilakukan agar kandang selalu dalam keadaan bersih dan tidak cepat rusak. Konstruksi kandang yang sudah rusak perlu diganti agar kerusakan tidak semakin parah dan menyakiti hewan ternak.

1.4 Kontribusi

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penerapan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, peternak, memberi informasi dan wawasan kepada pembaca khususnya dalam mengetahui konstruksi serta struktur bagian kandang sapi potong yang baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, daging yang berkualitas, laju pertumbuhan yang cepat, efisiensi pakan tinggi, dan mudah dipasarkan (Pawere *et al.*, 2012).

Pengembangan sapi potong harus memiliki strategi yang mendasar kepada sumber pakan dan lokasi usaha. Sehingga dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, serta mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong (Sodiq, 2011).

2.2 Kandang

Kandang memegang peranan yang sangat penting dalam usaha ternak sapi potong. Kandang berguna untuk melindungi ternak dari perubahan cuaca dan iklim, melindungi hewan ternak dari pencurian, serta mencegah ternak dari tularan penyakit. (Rasyid *et al.*, 2012).

Adanya kandang bukan hanya sekedar bersifat melindungi ternak tetapi kandang dibangun harus dapat memenuhi persyaratan kandang. Kandang yang baik adalah kandang yang mendapatkan suhu dan ventilasi udara, jauh dari pemukiman, tahan lama dan efisien dalam pengelolaan (Zaenal dan Khairil, 2020).

2.3 Kontruksi Kandang

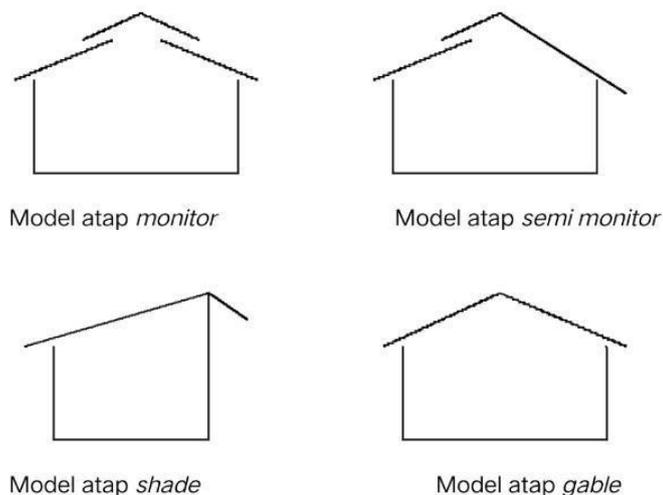
Konstruksi kandang harus kuat, kandang mudah dibersihkan, memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak lembab, memiliki tempat untuk menampung kotoran serta saluran air harus baik/lancar. Bangunan yang dibangun harus memiliki kekuatan untuk menahan getaran dari aktivitas hewan ternak karena ketika sapi stress akan beraktifitas tidak wajar, serta bisa menjaga ternak dari tindakan yang tidak diinginkan seperti pencurian.

Untuk letak peralatan kandang disarankan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, dikarenakan lahan setiap kandang memiliki perbedaan. Ketika kandang memiliki tempat yang efektif maka akan meringankan pekerjaan peternak dalam pemberian minum serta makanan setiap harinya. Untuk pembuangan kotoran disarankan untuk tidak dekat dengan kandang, hal ini untuk menghindari hama dan penyakit (Rasyid, 2012).

2.3.1 Atap Kandang

Ada beberapa bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan atap kandang yaitu genteng, seng, asbes, daun kelapa, daun lontar dan juga alang-alang. Bentuk dan model atap kandang hendaknya didesain untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan di dalam kandang memberikan kenyamanan bagi ternak (Sugeng, 2012)

Ada beberapa tipe model atap pada kandang yaitu tipe monitor, semi monitor dan gable. Ketiga tipe model atap ini merupakan model atap yang sering digunakan pada kandang yang memiliki dua sisi ruang atau kandang yang berhadapan. Sedangkan tipe atap *shade* merupakan tipe atap yang sering digunakan pada kandang yang memiliki satu sisi kandang saja atau kandang tunggal. Tipe atap kandang pada Gambar 1.



Gambar1. Tipe atap kandang

2.3.2 Kerangka kandang

Kerangka kandang berfungsi sebagai tiang atap, maupun dinding kandang sebagai pelindung keberadaan ternak dari gangguan luar dan penghalang agar ternak tetap berada di dalam Kandang. Dengan demikian dinding kandang harus terbuat dari bahan yang kuat sekaligus memberikan kondisi yang nyaman bagi lingkungan dalam kandang. Kerangka kandang juga berfungsi sebagai ventilasi agar terjadi pergantian udara dalam kandang dengan udara segar dari luar kandang (Rianto dan Purbowati, 2009).

2.3.3 Lorong Kandang

Gang dibuat cukup lebar kira-kira 1,5 m - 2,5 m sehingga kereta dorong/mobil dapat masuk untuk mengantarkan pakan dan mengambil/membawa sisa pakan serta pakan dapat melewati gang tersebut dengan mudah. Letak gang disesuaikan dengan tipe kandang. Jika kandang terdiri atas dua jalur, gang dapat diletakkan di tengah-tengah. Namun, jika kandang hanya terdiri dari satu jalur, gang diletakkan disalah satu sisi kandang, biasanya dekat dengan tempat pakan sehingga memudahkan dalam pemberian pakan (Rianto dan Purbowati, 2011).

2.3.4 Tempat Pakan dan Tempat Minum

Tempat pakan dan minum berguna untuk menaruh pakan dan air minum, bisa terbuat dari kayu atau semen dengan ukuran mengikuti panjang kandang. Lebar tempat pakan berkisar 50-60 cm. Sedangkan lebar tempat minum dapat berkisar 50 cm dan tinggi tempat pakan dan minum bagian luar berkisar 60 cm serta tinggi bagian dalam berkisar 50 cm (Sofia dan Purnama, 2017).

Kelebihan menggunakan bahan semen untuk pembuatan tempat pakan dan minum ternak sapi yaitu semen bersifat padat tidak mudah bocor dan dapat bertahan lama dan kekurangannya pada proses pembuatan cukup lama dan biaya pembuatan tempat pakan dan minum menjadi lebih mahal. Kelebihan menggunakan bahan kayu dalam pembuatan tempat pakan dan minum ternak sapi yaitu bahan mudah didapat proses pembuatan yang tidak memakan waktu lama untuk kekurangannya yaitu tidak awet atau mudah rapuh dan pakan bisa tercecer ke lantai karena kayu yang tidak rapat.

2.3.5 Lantai Kandang

Lantai kandang merupakan bagian dasar/alas kandang. Fungsi lantai kandang diantaranya ialah tempat berdirinya suatu ternak, tempat beristirahatnya ternak dan untuk berbaring setiap saat. Oleh karena itu, lantai kandang harus dibangun sebaik mungkin, memenuhi persyaratan untuk bisa berdiri dan beristirahat dengan baik dan nyaman, tanpa ada sesuatu yang sekiranya dapat menimbulkan gangguan apapun. (Rianto dan Purbowati, 2011).

2.4 Keadaan Umum Perusahaan

2.4.1 Letak Geografis

PT. Great Giant Livestock terletak di KM 77 jalan Trans Sumatra, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. 34165. PT. Great Giant Livestock berada di daerah pertanian dengan ketinggian sekitar 46 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 23 33 'C dan kelembaban nisbah sepanjang tahun rata-rata 89%. (PT. Great Giant Livestock, 2023)

2.4.2 Sejarah Umum PT. Great Giant Livestock

PT. Great Giant Livestock (GGL) merupakan salah satu anak perusahaan yang dimiliki oleh Gunung Sewu Group yang bergerak dalam usaha penggemukan sapi pedaging yang berpusat di Chase Plaza Tower lantai 20, Jalan Jenderal Soedirman Kavling 21, Jakarta, 12920. Lokasi Feedlot terletak di dalam areal PT. Great Giant Livestock terletak di KM 77 jalan Trans Sumatra, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, 34165.

PT. GGL bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh Gunung Sewu Group, mulai didirikan pada tahun 1987 dibawah divisi PT. Great Giant Pineapple Company. Berawal dari keinginan untuk memanfaatkan limbah kulit nanas, dilakukan uji coba pemanfaatan limbah tersebut sebagai bahan pakan yang diberikan pada 25 sapi pada saat itu, yang terdiri atas 15 ekor sapi PO (Peranakan Ongole) dan 10 ekor sapi Bali (Brahman).

Pada tahun 1988 populasi sapi menjadi 350 ekor. Selang dua tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 1990 memiliki impor bakalan dari Australia dengan jenis sapi Brahman Cross (BX). Seiring berjalannya waktu perusahaan terus mengalami perkembangan, pada tahun 2010 populasi mengalami peningkatan hingga 22.000 dengan kapasitas kandang 25.000 ekor (PT. Great Giant Livestock, 2023)